

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan. Dengan pendidikan maka kualitas manusia diubah ke arah yang lebih baik dan menjadikannya sumber daya yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang sebagai usaha mencerdaskan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab.

Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan SDM yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha/industri, perlu adanya hubungan timbal balik dengan dunia usaha/industri dan lembaga pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun yang dikelola oleh industri itu sendiri.

Berpijak dari kebutuhan SDM yang berkualitas, maka usaha pemerintah antara lain menyelenggarakan jalur-jalur pendidikan sekolah maupun luar

sekolah. Jalur pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, sekolah menengah terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Jalur pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya, yang termasuk pendidikan menengah umum adalah SLTA. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga, dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Lembaga pendidikannya seperti SMK, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. SMK merupakan sekolah yang menjanjikan lapangan kerja bagi para lulusannya, karena di SMK siswanya disiapkan untuk memiliki keahlian atau *skill*, supaya lulusannya nanti siap pakai memasuki dunia kerja. Siswa SMK dipersiapkan untuk siap kerja setelah lulus sekolah. Persoalan lapangan lowongan kerja di Indonesia memang menjadi salah satu faktor mengapa sebagian siswa memilih masuk ke SMK. Siswa tersebut cenderung mencari sekolah yang bisa mempermudah

untuk mencari lowongan pekerjaan. Hal ini juga dipengaruhi semakin tingginya biaya untuk melanjutkan kuliah.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Sesuai dengan landasan ekonomis dalam penyusunan kurikulum SMK, pendidikan menengah kejuruan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui prosedur pendidikan yang ada.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yang tercantum dalam kurikulum SMK 1993 yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Depdikbud: 1993).

Misi pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan itu pada kualitas *output*/lulusannya. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja belumlah

sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal yang terjadi pada lulusan SMK hingga sekarang adalah adanya kesenjangan antara lain, kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja, dan jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan dunia kerja. Suatu kenyataan yang terjadi bagi para lulusan pendidikan kejuruan, khususnya SMK dalam mencari pekerjaan di industri maupun instansi pemerintah bukanlah masalah yang mudah untuk diatasi.

Berdasarkan rekapitulasi analisis hasil penelusuran lulusan SMK Piri Sleman dan rekrutmen melalui bursa kerja 5 tahun terakhir, maka dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekrutmen melalui bursa kerja 5 tahun terakhir SMK Piri Sleman.

No	Tahun	Jumlah Siswa	Lulus		Bekerja		Belum Bekerja		Perguruan Tinggi	
				%		%		%		%
1	2005-2006	60	60	100	35	58,33	25	41,67	-	-
2	2006-2007	55	54	98,18	30	54,55	25	45,45	-	-
3	2007-2008	60	59	98,33	25	41,67	35	58,33	-	-
4	2008-2009	58	58	100	35	60,34	18	31,03	5	8,62
5	2009-2010	60	58	96,67	35	58,33	20	33,33	5	8,33
Jumlah		293	289	98,63	160	54,61	123	41,98	10	3,41

Menurut Harun Rosidi sebagai Kepala Urusan Bursa Kerja SMK Piri Sleman, dapat diketahui bahwa dari sekian jumlah siswa yang telah bekerja mereka bekerja sebagai mekanik, satpam, polisi, pelayan toko dan lain-lain. Berdasarkan data di atas, jumlah siswa yang lulus tahun 2005 sampai 2010 di dapat data bahwa 41,98 % belum bekerja, hal ini dapat diketahui masih banyak lulusan yang belum tertampung dalam dunia kerja.

Pemahaman/penghayatan terhadap dunia kerja perlu dikembangkan, yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara khusus oleh petugas bimbingan karir maupun secara simultan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan memahami dunia kerja siswa dapat menentukan pendapatnya tentang dunia kerja yang dihayatinya, yang pada gilirannya siswa mampu memilih dan menetapkan apakah mereka akan terjun sebagai tenaga kerja di industri, instansi pemerintah ataupun mereka nanti akan memilih sebagai wiraswastawan.

Untuk membekali kemampuan siap kerja, para siswa SMK mendapat sejumlah Mata Pelajaran Kejuruan (MPK). MPK mengacu pada penguasaan kejuruan, keilmuan, serta menumbuhkan mental dan sikap profesional yang disyaratkan oleh dunia kerja. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi biasanya mempunyai minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan yang lebih baik, dengan demikian prestasi belajar dari siswa tersebut akan tinggi. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah juga menyebabkan kurangnya semangat dan kegigihan dalam belajar pada akhirnya prestasi belajarnya juga rendah.

Iklm sekolah yang kondusif baik fisik maupun non fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkembangkan semangat dan merangsang minat belajar peserta didik. Iklim sekolah yang kondusif diharapkan tercipta suasana yang aman,

nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.

Informasi tentang sesuatu akan menambah pengetahuan seseorang, informasi akan menimbulkan dua sikap yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif berarti individu menerima isi informasi, dan sikap negatif berarti individu menolak isi informasi. Perwujudan dari sikap positif yaitu adanya rasa puas, rasa tertarik, dan berusaha mendekati obyek, sedangkan sikap negatif yaitu adanya rasa kecewa, kurang tertarik, dan berusaha menjauhi obyek. Informasi pekerjaan yang ada akan membantu para siswa SMK untuk mengetahui berbagai kondisi tentang dunia kerja. Minat untuk bekerja juga dapat dipengaruhi oleh adanya informasi dunia kerja, karena setiap informasi yang diterima siswa dapat mempengaruhi pola pikir mereka. Selain itu prestasi belajar tentunya juga menjadi bahan pertimbangan siswa dalam mengambil keputusan .

Keinginan, minat, ataupun keputusan siswa dalam menentukan pilihan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan, bakat, kepribadian, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar siswa seperti guru, orang tua, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut mampu memberikan pengaruh baik positif maupun negatif kepada siswa setelah lulus dalam menentukan pilihannya.

SMK yang didirikan untuk mencetak *output* lebih siap bekerja bila dibandingkan dengan lulusan SMA, Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan unit kerja sekolah yang mempunyai potensi besar dalam memasarkan lulusannya. Salah satu indikator kesuksesan sebuah SMK bukan hanya berdasar perolehan nilai ujian yang tinggi dengan tingkat kelulusan tinggi, namun juga ditentukan seberapa besar lulusan dapat terserap dunia kerja yang relevan. BKK di sekolah sangat membantu para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Aktivitas BKK akan memberikan kontribusi positif kepada alumnus bila terjalin hubungan sinergi antara BKK, alumni, Dinas Tenaga Kerja, dan lembaga penyedia tenaga kerja. Oleh karena itu, BKK di sekolah dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan kepada alumnus. Dalam operasionalnya, BKK semestinya mempunyai visi untuk mewujudkan alumnus bisa bekerja secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

SMK PIRI Sleman adalah salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang merupakan sekolah kejuruan di bawah naungan yayasan PIRI (Perguruan Islam Republik Indonesia). Lokasi SMK PIRI Sleman dapat dikatakan cukup strategis letaknya karena dekat jalan raya yaitu Jalan Kaliurang. Dengan demikian eksistensi sekolah tersebut mudah diketahui masyarakat dan mempermudah transportasi siswa. SMK PIRI Sleman terletak di Ngabean, Sleman, Yogyakarta, tepatnya di Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal terhadap keputusan

siswa setelah lulus, maka sangatlah perlu untuk dilakukan penelitian tentang Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja dengan Minat Bekerja pada Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di muka, maka permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan minat bekerja siswa setelah lulus dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam berprestasi cenderung kurang berusaha dan kurang kreatif untuk mencapai masa depannya setelah lulus. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam berprestasi cenderung berusaha untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga telah mempersiapkan diri untuk memastikan masa depannya. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa diduga memberikan pengaruh terhadap minat kerja siswa.

Pengalaman praktik yang diperoleh siswa melalui kegiatan praktik di sekolah, perusahaan atau industri yang mempunyai obyek sesuai dengan jurusan siswa. Dengan kegiatan praktik tersebut siswa dapat mengenali lebih jauh wujud masalah kehidupan kerja yang sesungguhnya, dari hasil praktik ini siswa akan memiliki ketrampilan, pengetahuan dan etos kerja. Pengalaman praktik yang dimiliki siswa diduga memberikan pengaruh terhadap minat kerja siswa.

Kondisi bengkel yang ditandai dengan aktivitas yang memerlukan kecermatan, ketelitian, dan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja yang



maksimal. Hal ini akan menimbulkan tantangan dan rangsangan bagi siswa pada waktu mengikuti praktik di bengkel. Kondisi bengkel diduga memberikan pengaruh terhadap minat kerja siswa.

Iklm sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar, yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam proses belajar siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan sekolah harus mempunyai situasi dan iklim yang menunjang proses belajar mengajar. Iklim dalam lingkungan sekolah diduga memberikan pengaruh terhadap minat kerja siswa.

Peningkatan prestasi mata pelajaran kejuruan pada siswa SMK merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan lulusan yang baik, sehingga nantinya dapat diterima oleh dunia kerja. Dunia kerja dalam mengevaluasi tenaga kerja yang dibutuhkan didasarkan atas kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Prestasi mata pelajaran kejuruan diduga memberikan pengaruh terhadap minat kerja siswa.

Sikap mandiri adalah keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan karena dorongan dari dalam dirinya. Dengan demikian orang yang bersikap mandiri akan mampu memilih alternatif dari perbuatannya, mampu mengatasi permasalahannya sendiri dalam bekerja. Kemandirian dalam belajar siswa akan berpengaruh terhadap minat kerja siswa.

Informasi dunia kerja berhubungan dengan masalah-masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan, gaji

dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh, kondisi sekarang dan masa depan. Informasi dunia kerja diduga akan berpengaruh terhadap minat kerja siswa.

Bimbingan vokasional adalah suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa/sekelompok siswa untuk mengarahkan diri mempersiapkan mereka untuk memasuki pekerjaan. Bimbingan vokasional ini mencakup analisis siswa, informasi pekerjaan, penempatan dan pengembangan karir dan pekerjaan. Bimbingan vokasional yang diberikan kepada siswa akan berpengaruh terhadap minat kerja siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah, terdapat banyak faktor yang akan berpengaruh terhadap minat siswa untuk bekerja. Didasarkan atas berbagai pertimbangan yang berupa keterbatasan kemampuan baik secara materi maupun pengetahuan yang dimiliki, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja dengan Minat Bekerja pada Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman.

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsung proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dan kemampuan yang spesifik.

Informasi Dunia Kerja adalah keterangan atau penjelasan tentang suatu jenis pekerjaan tertentu yang dicari, diterima, diketahui dan dimanfaatkan siswa. Informasi dunia kerja diperlukan untuk mengambil keputusan memilih pekerjaan bagi lulusan SMK yang akan terjun ke dunia kerja yang menyangkut masalah ketenagakerjaan.

Minat Bekerja adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kecenderungan terhadap aktivitas dan perhatian kerja yang ada hubungannya dengan diri untuk memenuhi kebutuhannya disertai dengan rasa senang dan tertarik pada bidang kerja serta diikuti perasaan dan kemauan untuk melakukan pekerjaan yang akan dijalankannya.

Dalam penelitian ini akan dibahas dua faktor yang diduga banyak berpengaruh terhadap minat bekerja yaitu, prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dan informasi dunia kerja. Hal ini dengan alasan karena kedua faktor tersebutlah yang mendorong siswa memiliki minat bekerja. Untuk itu perlu diketahui minat bekerja pada siswa SMK sehubungan dengan rencana masa depannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di depan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Minat Bekerja pada Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman ?

2. Apakah terdapat hubungan antara Informasi Dunia Kerja dan Minat Bekerja pada Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman ?
3. Apakah terdapat hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama dengan Minat Bekerja pada Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Minat Bekerja pada Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Informasi Dunia Kerja dan Minat Bekerja pada Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama dengan Minat Bekerja pada Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### Bagi SMK Piri Sleman

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk pihak sekolah supaya lebih memaksimalkan potensi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan bagi siswa untuk lebih memotivasi diri dalam belajar dan sebagai referensi dalam menentukan pilihan setelah lulus. Memaksimalkan peranan BKK dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa untuk kesiapan memasuki dunia kerja, memberikan informasi peluang kerja, menyediakan kartu pencari kerja (kartu kuning), menyalurkan dan menempatkan lulusan ke dunia kerja, serta membina kerja sama dengan lembaga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Peningkatan sarana dan prasarana sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan, karena dengan terlengkapi sarana dan prasarana akan mendukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.